



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

RELEVANSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEHIDUPAN MODERN DI SMA PLUS PARIWISATA BANDUNG

Agus Hermawan¹, Aceng Nurul Huda², Helmawati³, Iyad Suryadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

Email: herdung33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kehidupan modern siswa di SMA Plus Pariwisata Bandung. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, generasi muda menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai religius di tengah arus modernisasi, terutama di lingkungan pendidikan kepariwisataan yang terbuka terhadap keberagaman budaya dan gaya hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami makna, pengalaman, serta interpretasi para informan terhadap penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks kehidupan modern di lingkungan sekolah menengah atas berbasis kepariwisataan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru PAI, siswa, serta pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman yang kontekstual terhadap tantangan kehidupan modern. Guru tidak hanya mengajarkan PAI secara normatif, tetapi juga menyelaraskan materi dengan isu-isu kontemporer yang relevan dengan dunia siswa, seperti teknologi, gaya hidup remaja, hingga etika di dunia kerja pariwisata. Hal ini membangun pemahaman siswa bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Siswa merespons positif penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. Sebagian besar siswa merasa terbantu memahami nilai-nilai agama melalui pendekatan kontekstual. Mereka menyatakan bahwa PAI bukan hanya teori, melainkan panduan hidup.

Kata kunci : PAI, Modern, Sekolah Plus Pariwisata



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

ABSTRACT

This study aims to examine the application of the relevance of Islamic Religious Education (PAI) in the modern lives of students at Bandung Tourism High School. In the era of globalization and technological advancement, the younger generation faces significant challenges in maintaining religious values amidst the currents of modernization, especially in a tourism education environment that is open to cultural and lifestyle diversity. This study uses a descriptive qualitative approach. This approach was chosen because it is appropriate for exploring and understanding the meaning, experiences, and interpretations of informants regarding the application of Islamic Religious Education (PAI) in the context of modern life in a tourism-based high school environment. In this study, the data analysis technique uses the Miles and Huberman qualitative data analysis model, which consists of three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of PAI teachers, students, and school officials. The results of the study indicate that PAI teachers have a contextual understanding of the challenges of modern life. Teachers not only teach PAI normatively, but also align the material with contemporary issues relevant to the students' world, such as technology, adolescent lifestyles, and ethics in the tourism workplace. This builds students' understanding that Islamic teachings remain relevant and necessary to face the challenges of the modern era. Students responded positively to the application of Islamic values in the context of modern life. Most students found it helpful to understand religious values through a contextual approach. They stated that Islamic Education is not just theory, but a guide to life.

Keywords: *Islamic education, Modern, SMA Plus Tourism*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda sebagai pondasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Dalam konteks pendidikan, PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, siswa tidak hanya meningkatkan aspek intelektual mereka, tetapi juga memperkuat aspek moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini berkontribusi dalam membentuk individu yang berakhlak baik serta mengajarkan mereka untuk



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

memahami dan menghargai perbedaan antara individu dan budaya, yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.¹

Di SMA Plus Pariwisata Bandung, yang merupakan lembaga pendidikan dengan fokus pada bidang pariwisata, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan profesional semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana PAI dapat diterapkan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat.

Masih adanya kesenjangan antara ajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah dengan praktik kehidupan modern siswa, terutama dalam lingkungan sekolah kepariwisataan yang sarat dengan pengaruh budaya luar dan tuntutan dunia kerja yang plural. Urgensi penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana siswa dapat memanfaatkan nilai-nilai PAI dalam konteks kehidupan modern, sehingga tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan sosial dan budaya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas implementasi PAI dalam pendidikan karakter. Penelitian oleh Ikhlasiah (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif memerlukan metode yang mampu menanamkan kesadaran moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam, yang pada gilirannya membentuk perilaku mulia siswa.² Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik mengkaji konteks sekolah pariwisata.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh (2024) menyatakan bahwa dalam menghadapi tantangan modernisasi, penting bagi PAI untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar Islam. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, penyusunan kurikulum yang kontekstual, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, adalah beberapa contoh adaptasi yang dapat dilakukan.³

¹ Ahmad Zuhri, "Pendidikan Agama Islam Dalam Era Globalisasi: Menyeimbangkan Tradisi Dan Modernitas," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i2.6882>.

² Evalatifatul Ikhlasiah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2017).

³ Siti Maesaroh, Charmelia Nuraini, dan Mar'atu Nafilah, "Pendidikan Agama Islam Menghadapi Tantangan Modernisasi," *Journal Central Publisher* 1, no. 8 (2024): 964–75, <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i8.190>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui PAI, masih terdapat kekurangan kajian yang secara spesifik menyoroti relevansi dan penerapan PAI dalam konteks kehidupan siswa modern, terutama di sekolah yang berfokus pada kepariwisataan. Banyak penelitian dilakukan di sekolah umum (SMA negeri/swasta biasa) dengan konteks kehidupan siswa yang cenderung homogen dan tidak berbasis keahlian tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di SMA Plus Pariwisata, yaitu sekolah yang memiliki ciri khas berbasis keahlian kepariwisataan yang menuntut siswa bersikap terbuka terhadap dunia kerja global, penampilan profesional, dan interaksi multikultural. Konteks ini memberikan tantangan unik terhadap internalisasi nilai-nilai agama. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek implementasi pembelajaran PAI secara umum, tanpa menelaah bagaimana nilai-nilai PAI dapat diselaraskan dengan kebutuhan dan tantangan siswa yang hidup di era digital dan globalisasi. Penelitian ini berbeda secara lokasi, konteks, fokus, dan pendekatan. Jika banyak penelitian terdahulu membahas "sejauh mana nilai-nilai Islam dipahami dan diamalkan", maka penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat tetap relevan dan terjaga di tengah budaya modern dan profesionalisme pariwisata, yang belum banyak dikaji secara mendalam

Selain itu, terdapat gap dalam hal strategi pembelajaran dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi problematika minat dan pemahaman siswa terhadap PAI di lingkungan yang tidak konvensional, seperti sekolah pariwisata yang menggabungkan pendidikan agama dengan keterampilan profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam penerapan PAI yang relevan dengan kehidupan modern siswa di SMA Plus Pariwisata Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam makna, pemahaman, dan pengalaman siswa serta guru terkait relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi dinamika kehidupan modern di lingkungan SMA Plus Pariwisata Bandung. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya peneliti berupaya memahami realitas sosial dalam konteks aslinya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan menafsirkan makna di balik tindakan, ucapan, serta pengalaman para partisipan. Pendekatan deskriptif digunakan karena bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan rinci bagaimana nilai-nilai PAI diterapkan, dipahami, dan dihadapkan pada tantangan kehidupan modern siswa,



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

terutama dalam lingkungan pendidikan yang menyiapkan peserta didik terjun ke dunia pariwisata yang bersifat terbuka, multikultural, dan sarat interaksi sosial.

Adapun subjek penelitian ini adalah para siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Pariwisata Bandung, yang secara langsung mengalami dan memahami proses pembelajaran PAI serta tantangan dalam penerapannya. Subjek dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran PAI serta keterpaparan terhadap kehidupan modern yang khas di lingkungan kepariwisataan. Sementara itu, objek penelitian ini adalah relevansi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan modern, yang mencakup bagaimana nilai-nilai Islam seperti akhlak, ibadah, toleransi, dan tanggung jawab sosial diinternalisasikan dan diterapkan siswa dalam kehidupan nyata, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Objek ini diamati dalam interaksi sosial siswa, respons terhadap gaya hidup modern, serta keputusan-keputusan moral yang diambil dalam konteks keseharian mereka.

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru PAI untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam menghadapi kehidupan modern. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas keseharian siswa di lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan keagamaan, kegiatan akademik, maupun interaksi sosial lainnya, untuk menangkap ekspresi nyata dari internalisasi nilai PAI. Sementara dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen sekolah seperti silabus PAI, program kegiatan keagamaan, tata tertib siswa, serta produk tertulis atau visual yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, atau kutipan langsung dari responden agar memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola penting dan relasi antar tema. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis dan melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan. Dengan teknik ini, peneliti dapat menghasilkan pemahaman



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

yang utuh dan mendalam tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam tetap relevan dalam membentuk karakter siswa di tengah arus modernitas dan tuntutan profesionalisme dunia pariwisata.

Menurut Creswell (2007), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan partisipan dan eksplorasi konteks sosial yang kompleks.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai PAI direlevansikan dengan tantangan kehidupan modern yang dihadapi siswa SMA Plus Pariwisata. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan dalam kehidupan modern di SMA Plus Pariwisata Bandung. Data diperoleh dari wawancara dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, serta melalui observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara kepada salah satu Guru PAI SMA Plus Pariwisata Bandung yakni memaknai PAI tidak sekadar sebagai penyampaian materi keagamaan normatif, melainkan sebagai pendidikan nilai yang membimbing siswa menghadapi tantangan zaman modern. Guru berusaha menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan realitas kehidupan siswa yang berada di lingkungan sekolah pariwisata, di mana interaksi dengan dunia luar (turis, budaya asing, teknologi digital) cukup intens. Guru menyatakan bahwa “kita tidak bisa hanya bicara halal-haram secara tekstual. Kita ajak siswa-siswi berdiskusi bagaimana menjadi muslim yang tetap sopan, jujur, dan menjaga diri meski bekerja di dunia pariwisata.”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mampu memformulasikan pendekatan kontekstual untuk menjawab tantangan modernitas. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI mengacu pada penggunaan pendekatan yang menghubungkan materi PAI dengan kehidupan siswa di luar sekolah agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.^{6 7} Hal ini diperkuat dengan penelitian Irna

⁴ J.W Creswell dan V.L.P Clark, *Designing and Conducting Mix Methods Reserach* (London:Sage Publication, 2007).

⁵ M. B. Miles dan M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).

⁶ Fitriyani, Novi Puspitasari, dan Alta Hairil, “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edification Journal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 139–48.

⁷ Ronny Mugara, “Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan,” *Inovasi Kurikulum* 12, no. 2 (2015): 80–95.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

(2025) yang menyatakan bahwa dengan penerapan strategi yang tepat, pembelajaran PAI dapat lebih efektif dan tetap relevan dalam perkembangan zaman.⁸ Selain itu pendidikan Agama Islam harus meningkatkan kemampuan, kinerja dan kapabilitas tenaga pengajar dan penyelenggara pendidikan.⁹

Data dokumentasi diperoleh dari berbagai dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program kerja bidang keagamaan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler keislaman, serta dokumentasi foto dan video kegiatan keagamaan siswa. Berdasarkan dokumen RPP PAI, terlihat bahwa kurikulum telah mengakomodasi materi kontekstual seperti “Islam dan Gaya Hidup Modern”, “Etika Bekerja dalam Islam”, serta “Pergaulan Remaja dalam Perspektif Islam”. Selain itu, sekolah juga aktif menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti salat dhuha bersama, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan rohani Islam (rohis). Foto-foto dokumentasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Namun, dokumen laporan kegiatan siswa pariwisata juga memperlihatkan bahwa mereka kerap terlibat dalam praktik magang di tempat-tempat yang menuntut fleksibilitas dalam berpakaian dan berinteraksi sosial, seperti hotel, restoran, dan biro perjalanan wisata. Hal ini menunjukkan adanya ruang potensi konflik antara nilai PAI dan dunia kerja, yang menjadi latar penting dalam penelitian ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan Agama Islam memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Hal ini tercermin melalui keberadaan pendidik yang profesional, memiliki etos kerja serta komitmen yang tinggi, mampu memimpin, menjadi panutan dan motivator, berpikiran luas, kreatif, serta menjunjung nilai-nilai demokrasi. Kompetensi tersebut tampak dalam profesionalitas pendidik dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran, serta dalam proses perencanaan dan evaluasi pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran PAI di SMA Plus Pariwisata Bandung dilakukan dengan mengaitkan topik-topik ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya untuk topik akhlak dikaitkan dengan pelayanan dalam industri pariwisata. Topik

⁸ Irna Prayetno, “Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital,” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 616–22, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>.

⁹ Budi Johan et al., “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 13, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.

¹⁰ Zulkifli Lubis dan Dewi Anggraeni, “Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional,” *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 15, no. 1 (2019): 133–53, <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

fiqih dikaitkan dengan etika berpakaian di tempat kerja dan saat menghadapi tamu dari latar belakang berbeda. Topik akidah ditekankan pada pentingnya memiliki prinsip saat menghadapi gaya hidup modern. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang esensial dalam membentuk karakter dan akhlak siswa.¹¹ Modernisasi pendidikan Islam merupakan suatu ijtihad yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk memperbaharui atau mengubah tingkah laku, cara berfikir, faham-faham, adat-istiadat, institusi-institusi lama ke yang baru sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, agar bisa beradaptasi dalam perkembangan zaman modern.¹²

PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan seperti gaya hidup hedonistik, digitalisasi, dan pergaulan bebas. Pendidikan karakter berbasis Islam (seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan) dapat menjadi filter dalam kehidupan modern, terutama bagi siswa yang kelak akan bekerja di lingkungan sosial yang majemuk. Pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan karakter generasi muda dan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif dalam menghadapi tantangan era globalisasi.¹³

Guru menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan media digital. Observasi menunjukkan adanya pemanfaatan video pendek, kisah inspiratif dari pelaku industri halal, hingga simulasi layanan wisata Islami dalam proses belajar. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.¹⁴

Strategi guru mengaitkan materi agama dengan dunia pariwisata dan teknologi terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Ini relevan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) yang mengedepankan keterkaitan antara materi pelajaran dan situasi nyata. Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan hubungan antar materi yang dipelajari dengan realita kehidupan.¹⁵

¹¹ Zah Rotul Aini dan Endang Sumiati, "Implementasi Program Qailulah dalam Membentuk Akhlak Siswa di MIM Baleharjo Pacitan," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 01 (2025): 221–43.

¹² Abdullah Dafiki dan Siswanto Siswanto, "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman dalam Modernisasi Pendidikan Islam," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2022): 250–66, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6515>.

¹³ Aulia Herawati et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

¹⁵ Jumadil Hamid, Pebriyan Pebriyan, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 01–12, <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

Sebagian besar siswa merespons positif pembelajaran PAI yang kontekstual. Mereka merasa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama jika dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka. Beberapa siswa menyatakan bahwa “kalau cuma diajarin larangan, kita sering lupa. Tetapi kalau dijelaskan manfaatnya buat hidup sekarang, kita jadi paham kenapa harus jujur atau menghormati orang lain.” Namun, masih ada siswa yang menganggap PAI sebagai mata pelajaran pelengkap dan tidak penting pelajaran vokasi seperti Bahasa Inggris Pariwisata atau Tata Boga. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan integratif.

Meskipun banyak siswa melihat nilai positif dari PAI, beberapa tantangan juga diidentifikasi. Siswa mengungkapkan bahwa terkadang mereka merasa kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai PAI dalam situasi sosial yang kompleks, terutama dalam lingkungan yang berbeda dengan nilai-nilai yang mereka pelajari.

Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan PAI melalui kebijakan integrasi nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Kurikulum sekolah memuat penguatan profil pelajar Pancasila dan nilai-nilai Islam sebagai dasar etika kerja di sektor pariwisata. Kepala sekolah menyatakan “kami ingin siswa tidak hanya kompeten dalam pariwisata, tapi juga punya etika. Makanya kami kuatkan agama dan karakter.” Dokumentasi menunjukkan adanya program "Wisata Religi" dan "Etika Profesi Islami" yang digagas sekolah dalam rangka menanamkan nilai PAI secara aplikatif. Seperti halnya penelitian Pendidikan Agama Islam tidak boleh bersifat monolitik namun harus integratif dengan mata pelajaran non agama serta sains dan teknologi agar generasi muda saat ini mau dan tertarik untuk mempelajari agama dengan baik dan juga pendidikan agama Islam dapat menjadi nilai yang mewarnai setiap keahlian dan profesi warga negara Indonesia, sehingga dengan demikian akhlak dan karakter bangsa akan terbangun dengan baik sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw dan dicita-citakan oleh undang-undang.¹⁶

Observasi dilakukan selama beberapa hari di lingkungan sekolah, baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun dalam aktivitas non-formal seperti istirahat, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial siswa. Peneliti mengamati bahwa secara umum siswa menunjukkan sikap yang santun, menghormati guru, dan cukup antusias mengikuti kegiatan keagamaan. Saat kegiatan salat dhuha dan tadarus pagi, banyak siswa yang hadir secara disiplin, meskipun sebagian lainnya tampak hadir hanya karena kewajiban. Dalam pengamatan di luar kelas, terlihat bahwa gaya

¹⁶ Ahmad Rifa'i dan Ifham Choli, “Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0,” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 59–76, <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

berpakaian siswa relatif modern, namun masih dalam batas kesopanan. Interaksi antar siswa laki-laki dan perempuan berlangsung terbuka, namun tidak menunjukkan perilaku yang ekstrem atau menyimpang. Hal yang menarik ditemukan saat peneliti mengamati diskusi dalam kelas PAI, di mana siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman magang mereka, seperti membahas etika menyambut tamu dalam Islam dan penerapannya dalam pelayanan wisata. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sudah mulai dikontekstualisasikan dengan realitas hidup siswa. Namun, dalam pengamatan kegiatan ekstrakurikuler non-keagamaan, masih ditemukan adanya jarak antara nilai-nilai agama yang diajarkan dan praktik gaya hidup modern yang cenderung mengikuti tren global, seperti penggunaan media sosial berlebihan dan konsumsi konten hiburan barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA Plus Pariwisata Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman yang kontekstual terhadap tantangan kehidupan modern. Guru tidak hanya mengajarkan PAI secara normatif, tetapi juga menyelaraskan materi dengan isu-isu kontemporer yang relevan dengan dunia siswa, seperti teknologi, gaya hidup remaja, hingga etika di dunia kerja pariwisata. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru mampu berperan sebagai fasilitator nilai-nilai Islam yang aplikatif. Strategi pengajaran PAI yang digunakan bersifat kontekstual dan komunikatif. Guru mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata siswa melalui metode diskusi, studi kasus, pemanfaatan media digital, dan praktik langsung. Hal ini membangun pemahaman siswa bahwa ajaran Islam tetap relevan dan dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Siswa merespons positif penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. Sebagian besar siswa merasa terbantu memahami nilai-nilai agama melalui pendekatan kontekstual. Mereka menyatakan bahwa PAI bukan hanya teori, melainkan panduan hidup, khususnya ketika dihadapkan pada dilema moral dan sosial di era globalisasi. Sekolah memiliki peran aktif dalam mendukung penerapan PAI secara relevan. Melalui kebijakan penguatan karakter, program religius seperti wisata religi, serta integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan budaya sekolah, SMA Plus Pariwisata Bandung berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung implementasi PAI dalam kehidupan modern.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Aini, Zah Rotul, dan Endang Sumiati. “Implementasi Program Qailulah dalam Membentuk Akhlak Siswa di MIM Baleharjo Pacitan.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 13, no. 01 (2025): 221–43.
- Cresswell, J.W, dan V.L.P Clark. *Designing and Conducting Mix Methods Reserach*. London:Sage Publication, 2007.
- Dafiki, Abdullah, dan Siswanto Siswanto. “Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman dalam Modernisasi Pendidikan Islam.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2022): 250–66. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3i2.6515>.
- Fitriyani, Novi Puspitasari, dan Alta Hairil. “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Edification Journal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 139–48.
- Hamid, Jumadil, Pebriyan Pebriyan, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 01–12. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>.
- Herawati, Aulia, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatulah Marati, dan Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.
- Ikhlasiah, Evalatifatul. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (2017).
- Irna Prayetno. “Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital.” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 616–22. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>.
- Johan, Budi, Farah Miftahul Husnah, Alfianti Darma Puteri, Hartami Hartami, Ahda Alifia Rahmah, dan Anzili Rahma Jannati Adnin. “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 13. No. 02. Juni, 2025, Hal: 437-448

- Lubis, Zulkifli, dan Dewi Anggraeni. “Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional.” *Jurnal Online Studi Al-Qur’an* 15, no. 1 (2019): 133–53. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>.
- Maesaroh, Siti, Charmelia Nuraini, dan Mar’atu Nafilah. “Pendidikan Agama Islam Islam Menghadapi Tantangan Modernisasi.” *Journal Central Publisher* 1, no. 8 (2024): 964–75. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i8.190>.
- Miles, M. B., dan M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Mugara, Ronny. “Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan.” *Inovasi Kurikulum* 12, no. 2 (2015): 80–95.
- Rifa’i, Ahmad, dan Ifham Choli. “Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0.” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 59–76. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>.
- Zuhri, Ahmad. “Pendidikan Agama Islam Dalam Era Globalisasi: Menyeimbangkan Tradisi Dan Modernitas.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i2.6882>.